

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENURUNAN NYERI *DYSMENORRHEA* PADA ANGGOTA PKK  
DI DESA MARGO ASRI, PURO, KARANGMALANG, SRAGEN**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sains Terapan Fisioterapi**

**Disusun oleh :**

**Haidar Rifki Hutomo**

**J110100054**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Ilmiah dengan Judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat  
Penurunan Nyeri *Dysmenorrhea* Pada Anggota PKK Di Desa Margo Asri, Puro,  
Karangmalang, Sragen

Naskah publikasi ilmiah ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk  
dipublikasikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan oleh :

Nama : Haidar Rifki hutomo

NIM : J110100054

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus Widodo, S.Fis.M.Fis

Isnaini Herawati, SST.Ft., S.Pd., MSc

Mengetahui,

Ka. ProgdI Fisioterapi FIK UMS



Isnaini Herawati, SST.Ft., S.Pd., MSc

## PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Haidar Rifki Hutomo  
NIM : J110100054  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Kesehatan / Fisioterapi  
Jenis Penelitian : Skripsi  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penurunan Nyeri  
*Dysmenorrhea* Pada Anggota PKK Di Desa Margo Asri, Puro,  
Karang Malang, Sragen

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau pengalih formatkan.
3. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
4. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 Juli 2014

Yang menyatakan

  
(Haidar Rifki Hutomo)

**ABSTRAK**  
**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV FISIOTERAPI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**SKRIPSI, 2014**

**Haidar Rifki Hutomo**

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENURUNAN NYERI *DYSMENORRHEA* PADA ANGGOTA PKK DI DESA MARGO ASRI, PURO, KARANGMALANG, SRAGEN”.**

**Latar belakang :** *Dysmenorrhea* adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Seringkali dimulai segera setelah mengalami haid pertama (*menarche/ menstruasi*). Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi. Beberapa usaha dalam mengurangi nyeri *dysmenorrhea* dilakukan, baik secara farmakologis ataupun non farmakologis.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri *dysmenorrhea* dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner terhadap anggota PKK Di desa Margo asri, Puro, Karangmalang, Sragen.

**Metode penelitian :** Penelitian dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan menggunakan pendekatan *analitic deskriptif* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri *dysmenorrhea*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang diambil melalui metode *Purposive sampling*, pengukuran dalam penelitian menggunakan kuisioner dan skala nyeri *VDS* untuk mengukur nyeri *dysmenorrhea*.

**Hasil :** Dari hasil uji korelatif *Spearman test* mendapatkan hasil  $p < 0,05$  pada jenis pemilihan tindakan farmakologis dan non farmakologis terhadap selisih nyeri *dysmenorrhea* yang berarti menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai koefisiensi korelasi mendapatkan hasil nilai  $.525$  yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat terhadap hubungan kedua variabel tersebut.

**Kesimpulan:** Ada faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri *dysmenorrhea*.

Kata kunci : Nyeri *dysmenorrhea*, faktor-faktor penurun nyeri, *dysmenorrhea*.

## **PENDAHULUAN**

*Dysmenorrhea* adalah salah satu gejala yang dialami hampir pada setiap perempuan, dimana kemunculan *dysmenorrhea* mempengaruhi aktivitas hidup dari seseorang, suatu keadaan yang mengganggu kegiatan hampir sebagian besar perempuan berusia dua puluh tahun (Oulianova, 2011).

*Dysmenorrhea* atau dalam nama lain sakit saat mengalami menstruasi adalah suatu gejala yang hampir umum ditemui pada perempuan usia reproduksi. Prevalensi *dysmenorrhea* mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari jumlah 43% sekarang mencapai 90% dalam satu populasi (Xu *et al.*, 2004).

Pada *dysmenorrhea primer* gejala yang muncul dan dirasakan adalah perasaan nyeri yang berdenyut, nyeri tajam. Rasa nyeri merupakan gejala yang menjadi keluhan utama penderita *dysmenorrhea*. Nyeri yang terjadi disebabkan oleh adanya kontraksi terus menerus yang terjadi pada dinding uterus, kontraksi ini disebabkan oleh adanya penumpukan hormon prostaglandin yang berada di leher uterus atau didalam uterus sendiri (Lewis, 2003).

Penanganan yang biasa diberikan untuk mengurangi nyeri pada *dysmenorrhea* adalah dengan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologis. Terapi farmakologis seperti pemberian obat penurun rasa nyeri, obat yang mempengaruhi kerja hormonal, dan obat lainnya. Terapi non farmakologis juga diperlukan juga biasa diberikan sebagai bentuk penanganan lain untuk mengurangi nyeri *dysmenorrhea* antara lain dengan menggunakan teknik relaksasi, aromaterapi, yoga dan mengontrol pikiran. Teknik non farmakologis kebanyakan didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh

berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya (Asmadi, 2008).

Nyeri *dysmenorrhea* sering diderita oleh remaja dan ibu-ibu dalam anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen, dengan jumlah anggota 100 orang. Banyaknya remaja perempuan dan ibu-ibu PKK yang mengalami *dysmenorrhea* dan melakukan usaha untuk mengurangi tingkat nyeri tersebut baik dengan cara farmakologis ataupun dengan cara non farmakologis.

## **TUJUAN**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri *dysmenorrhea* pada anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 di anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen terhadap 40 responden sesuai dengan kriteria penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *cross sectional analitic descriptif*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu dengan melakukan pengukuran menggunakan *Visual Descriptif Scale (VDS)* dan menggunakan alat bantu kuisioner. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dicatat sebagai data yang akan diuji dengan uji statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri *dysmenorrhea* pada anggota PKK desa Margo Asri, Puro,

Karangmalang, Sragen. Penelitian ini mendapatkan data dengan menggunakan *Visual Descriptif Scale* (VDS) dan menggunakan alat bantu kuisioner, dan penelitian mendapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang.

### 1. Karakteristik responden menurut umur

Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

| Umur   | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-----------|------------|
| 20-35  | 19        | 47,5%      |
| 36-50  | 21        | 52,5%      |
| Jumlah | 40        | 100 %      |

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah rentang umur 36-50 tahun sebanyak 21 orang (52,5%).

### 2. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Tingkat pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| SD                 | -         | -          |
| SLTP               | 3         | 7,5%       |
| SLTA               | 23        | 57,5%      |
| Perguruan Tinggi   | 14        | 35%        |
| Jumlah             | 40        | 100 %      |

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 23 orang (57,5%).

### 3. Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| Jenis Pekerjaan  | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|-----------|------------|
| Ibu Rumah Tangga | 24        | 60%        |
| Swasta           | 5         | 12,5%      |
| PNS              | 11        | 27,5%      |

|        |    |       |
|--------|----|-------|
| Jumlah | 40 | 100 % |
|--------|----|-------|

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden terbanyak memiliki jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (60%).

#### 4. Karakteristik responden menurut nilai nyeri VDS pre dan post.

Distribusi responden berdasarkan nilai nyeri pre dan post disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Nyeri VDS Pre dan Post

| VDS Pre | Frekuensi | Prosentase | VDS Post | Frekuensi | Prosentase |
|---------|-----------|------------|----------|-----------|------------|
| 3       | 8         | 20%        | 2        | 12        | 30%        |
| 4       | 26        | 65%        | 3        | 24        | 60%        |
| 5       | 6         | 15%        | 4        | 4         | 10%        |
| Jumlah  | 40        | 100 %      | Jumlah   | 40        | 100%       |

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nyeri yang diukur dengan VDS pada pengukuran pertama (pre) adalah 4 : nyeri tidak begitu berat, dengan jumlah responden sebanyak 26 orang (65%). Pada pengukuran akhir (post) nyeri terbanyak yang dirasakan juga 3 : nyeri ringan, dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (60%).

#### 5. Hasil karakteristik tindakan responden terhadap nyeri *dysmenorrhea*.

Tabel 4.5. Distribusi hasil karakteristik tindakan responden terhadap nyeri *dysmenorrhea*

| No | Faktor penurun nyeri <i>dysmenorrhea</i> |       |                  |       |
|----|--|-------|------------------|-------|
|    | Farmakologis                             |       | Non farmakologis |       |
| 1  | 11                                       | 27,5% | 29               | 72,5% |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa pada anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen yang mengalami nyeri *dysmenorrhea* paling banyak memilih cara non farmakologis dalam usaha untuk mengurangi terjadinya



nyeri, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 29 orang (72,5%). Sedangkan sisanya 11 orang (27,5%) memilih dengan jalan farmakologis dalam mengurangi nyeri.

1. Uji Korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri *dysmenorrhea*

Tujuan dari uji pertama bertujuan untuk mengetahui adakah makna korelasi antara faktor-faktor penurunan nyeri *dysmenorrhea* dengan nyeri *dysmenorrhea* itu sendiri, dan kesimpulan lain dari uji ini akan menginterpretasikan nilai korelasi yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi dari kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* dikarenakan bentuk data adalah kategori numerik. Untuk menguji korelasi data uji nilai nyeri *Dysmenorrhea* yang diukur dengan VDS dan faktor-faktor penurun nyeri *dysmenorrhea* diukur dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner penelitian. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji *Spearman Test*

| No | Faktor-faktor     | Signifikansi | <i>Correlation Coefficient</i> (r) |
|----|-------------------|--------------|------------------------------------|
| 1  | Pendidikan        | 0,082        | .218                               |
| 2  | Pekerjaan         | 0,048        | .315                               |
| 3  | Farmakologis/ non | 0,001        | .525                               |

Sumber : hasil pengolahan data

Interpretasi hasil uji korelasi *Spearman* antara faktor-faktor penurun nyeri *dysmenorrhea* dengan perubahan nyeri *dysmneorrhea* mendapatkan nilai signifikansi pada faktor pendidikan  $p > 0,05$  yang artinya tidak ada korelasi yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penurunan nyeri *dysmenorrhea* ( $p = 0,218$ ), pada faktor pekerjaan  $p < 0,05$  yang artinya ada korelasi yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan penurunan nyeri *dysmenorrhea* ( $p = 0,048$ ), dengan besar koefisien

korelasi (r) yang didapat adalah  $-,315$  yang menunjukkan bahwa korelasinya adalah lemah. pada faktor tindakan farmakologis dan non farmakologis  $p < 0,05$  yang artinya ada korelasi yang bermakna antara tindakan farmakologis dan non farmakologis dengan penurunan nyeri *dysmenorrhea* ( $p = 0,001$ ), dengan besar koefisien korelasi (r) yang didapat adalah  $-,525$  yang menunjukkan bahwa korelasinya adalah kuat. Besarnya r dapat diketahui dari sebaran titik pertemuan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Penilaian koefisiensi korelasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Interpretasi nilai koefisien korelasi (r)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan          |
|--------------------|---------------------------|
| 0,00 – 0,26        | Tidak ada hubungan linier |
| 0,26 – 0,50        | Lemah                     |
| 0,51 – 0,75        | Kuat                      |
| 0,76 – 1,000       | Sangat kuat               |

Rasa nyeri *dysmenorrhea* timbul sebelum atau bersama-sama dengan haid dan berlangsung beberapa jam. Sifat nyeri yang dirasakan seperti kejang-kejang terjadi pada perut bagian bawah dan menjalar ke pinggang dan paha. Gejala lain yang menyertai nyeri antara lain adalah rasa mual, muntah, sakit kepala dan diare.

Beberapa usaha digunakan untuk menekan atau mengurangi rasa nyeri saat *dysmenorrhea*. pada hasil pada uji univariat dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada anggota PKK desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen yang mengalami *dysmenorrhea* dapat digolongkan dalam usia yang menginjak dewasa. Hal ini dikarenakan karakteristik dari responden yang terdaftar dalam ibu-ibu PKK

desa Margo Asri, Puro, Karangmalang, Sragen, yang berarti sudah menginjak usia berkeluarga. Usia dengan rentang 36-50 tahun adalah usia dengan permasalahan keluarga, dimana tingkat stress menjadi faktor pemunculan *dysmenorrhea* dan bisa memunculkan perasaan nyeri. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Xu dkk (2004) dimana pada perempuan dengan tingkat stress tinggi bisa menjadikan dua kali lipat pada perempuan untuk mengalami *dysmenorrhea*.

Pada hasil analisis data tentang pemilihan cara dalam pengurangan nyeri *dysmenorrhea* mendapatkan hasil bahwa responden memilih cara non farmakologis dalam usaha untuk menekan nyeri *dysmenorrhea*. Hal ini bisa disebabkan bahwa *dysmenorrhea* dianggap sebagai gejala biasa yang akan dialami oleh perempuan. Ditambah dengan hasil teknik dalam pemilihan cara non farmakologis yang diambil adalah dengan cara beristirahat. Cara beristirahat dalam penelitian ini menjadi pilihan terbanyak dikarenakan karena teknik ini dianggap paling murah dan mudah. Beristirahat saja bisa dipilih karena mungkin ada faktor tidak adanya kebutuhan yang mendesak untuk bekerja atau berkegiatan penting dikarenakan hampir sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Pemilihan beristirahat secara medis dapat memunculkan hormon *adrenalin* yang dibutuhkan untuk menurunkan produksi dari hormon *prostaglandin*. Penurunan hormon prostaglandin dapat menurunkan tingkat nyeri dari responden. Sedangkan untuk pemilihan terapi farmakologis dalam penelitian ini terbanyak menggunakan terapi pengobatan NSAID yaitu dengan meminum obat asam mefenamat yang diketahui untuk menurunkan ketegangan otot perut dan rahim, sehingga gejala

kontraksi yang dihasilkan dari pemberian obat ini dinilai cukup signifikan dalam menurunkan nyeri secara cepat dengan mengkonsumsi 2 atau 3 butir dalam satu hari. Meskipun dinilai dapat mengurangi nyeri, tetapi mengkonsumsi obat ini memberikan peluang terjadinya efek samping dalam penggunaan. Mungkin dari sinilah teknik yang dipakai dalam penurunan nyeri pada *dysmenorrhea* dalam penelitian ini terbanyak menggunakan cara non farmakologis. Hal ini didukung dari hasil pengolahan uji statistik dimana terdapat korelasi yang bermakna antara tindakan farmakologis dan non farmakologis dengan penurunan nyeri *dysmenorrhea* ( $p = 0,001$ ), dengan besar koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapat adalah  $-0,525$  yang menunjukkan bahwa korelasinya adalah kuat..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan uji statistik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri *dysmenorrhea*

Saran yang diberikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik terhadap penelitian tentang faktor-faktor penurun terjadinya nyeri *dysmenorrhea* adalah dengan perlunya dikaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri *dysmenorrhea*. faktor-faktor sosial, psikologis, dan gizi bisa dikaji lebih jauh kembali guna mencari tahu tentang pemilihan cara yang dipakai untuk memilih cara dalam usaha untuk mengatasi nyeri *dysmenorrhea*. Dan masih perlu dilakukan pengkajian penelitian dengan metode yang sama terhadap karakteristik data yang lebih luas dalam penelitian

lebih lanjut. Baik dengan menambah jumlah responden dan menambah variabel-variabel yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, Tamsuri. 2007. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lewis, Randine. 2003. *Treatment of Endometriosis and Fibroids*. Medical Article #RL-03. Eastern Harmony Medical Acupuncture Clinic.
- Miller, Tracy. 2004. *The Drug-Free Alternative to Pain Meds*. Prevention News. How Deep Breathing And Meditation Alleviate Pain
- Nordin, M. 2002. *Self-Care Techniques For Acute Episodes Of Low-Back Pain*. Best Practice & Research Clinical Rheumatology, 16(1): 89-101;Jan 2002.
- Oulianova, Irina. 2011. *An Investigation into the Effects of Fascial Manipulation on Dysmenorrhea*. Clinical Case Report Competition West Coast College of Massage Therapy, Utopia Academy. Massage Therapists' Association of B.C.
- Smeltzer, Suzanne C . 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart. Edisi 8, Vol 2*. Jakarta : Buku kedokteran.
- Thomas, George Anesh. Shrotriya Charu, Ray Amita, Ray Sujoy. 2012. *'Menstrual characteristics' and 'Prevalence and Effect of Dysmenorrhea' on Quality of Life of medical students*. International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health Vol. 4 No. 4.
- Xu, X. L Wang, X Wang, W Wang et al. 2004. *Stress and dysmenorrhoea: a population based prospective Study*. Occup Environ Med 2004;61:1021–1026. doi: 10.1136/oem.2003.012302.